

PENGARUH FAKTOR INTRINSIK DAN EKSTRINSIK TERHADAP NIAT BERWIRAUSAHA MASYARAKAT KOTA PASIR PENGARAIAN

Andi Lesmana
Universitas Pasir Pangaraian, Rokan Hulu, Indonesia
Email: lesmanaandi123@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik terhadap niat berwirausaha masyarakat Kota Pasir Pangaraian. Kewirausahaan penting bagi negara berkembang karena dianggap sebagai keterampilan abad kedua puluh satu untuk inovasi, penciptaan lapangan kerja dan pembangunan ekonomi. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif menggunakan disains penelitian korelasi. Sampel penelitian adalah masyarakat Kota Pasir Pangaraian berjumlah 341 orang. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *random sampling*. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah kuesioner. Hasil penelitian dianalisis menggunakan SPSS 24. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa faktor intrinsik (ingin berkontribusi terhadap masyarakat, kesehatan dan pertumbuhan pribadi), dan faktor ekstrinsik (afiliasi, lebih dikenal, kesuksesan finansial dan penampilan menarik) berpengaruh terhadap niat untuk berwirausaha.

Kata Kunci: Faktor intrinsik, faktor ekstrinsik, niat berwirausaha

THE INFLUENCE OF INTRINSIC AND EXTRINSIC FACTORS ON ENTREPRENEURSHIP INTERESTS OF THE COMMUNITY OF PASIR PENARAI CITY

Abstract

This study aims to find out the influence of intrinsic factors and extrinsic factors on the entrepreneurship intentions of the people of Pasir Pangaraian City. Entrepreneurship is important for developing countries because it is considered a twenty-first century skill for innovation, job creation and economic development. This type of research is quantitative research using correlation research design. The study sample was the people of Pasir Pangaraian City numbered 341 people. The sampling method used in this study is a random sampling technique. The main instrument in the study was a questionnaire. The results were analyzed using SPSS 24. Based on the results of the study, it can be concluded that intrinsic factors (wanting to contribute to society, health and personal growth), and extrinsic factors (affiliation, better known, financial success and attractive appearance) affect the intention to entrepreneurship.

Keywords: *Intrinsic factor, extrinsic factor, entrepreneurial intentions*

PENDAHULUAN

Kewirausahaan penting bagi negara berkembang dan maju karena dianggap sebagai keterampilan abad kedua puluh satu untuk inovasi, penciptaan lapangan kerja dan pembangunan ekonomi. Niat berwirausaha telah mendapatkan perhatian para akademisi dan pembuat kebijakan karena dianggap sebagai langkah pertama menuju kewirausahaan. Sebagian besar penelitian telah menggunakan kerangka teori perilaku terencana untuk menguji pengaruh sikap terhadap kewirausahaan, norma subjektif, dan kontrol perilaku terhadap niat berwirausaha (Arshad (Arshad, Farooq, & Farooq, 2019). Beberapa penelitian telah menggunakan teori harapan untuk menentukan pengaruh keinginan berwirausaha seseorang (A. L. Carsrud & Malin Brännback, 2014). Demikian pula, para peneliti telah menggunakan teori pembelajaran sosial untuk menunjukkan bahwa efikasi diri merupakan anteseden penting dari niat berwirausaha (Fayolle & Liñán, 2014). Selanjutnya Teori motivasi telah menunjukkan bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh tujuan intrinsik dan ekstrinsik yang berbeda (Douglas, Shepherd, & Venugopal, 2021). Pilihan pekerjaan individu mungkin bergantung pada tujuan intrinsik dan ekstrinsik mereka. Teori isi tujuan menjelaskan bahwa tujuan intrinsik mendorong pertumbuhan dan perilaku yang berorientasi pada pembelajaran. Sebaliknya, orientasi tujuan ekstrinsik mendorong individu untuk terlibat dalam tugas belajar untuk menerima penghargaan eksternal (Carsrud & Brännback, 2011).

Penelitian ini mengadopsi teori isi tujuan, dikatakan bahwa individu dapat mengembangkan niat berwirausaha jika mereka percaya bahwa mereka akan mencapai tujuan intrinsik dan ekstrinsik dengan memiliki bisnis mereka sendiri. Studi ini menguji pengaruh tujuan intrinsik dan ekstrinsik terhadap niat berwirausaha. Penelitian sebelumnya tentang kewirausahaan telah memberikan perhatian yang signifikan terhadap faktor-faktor penentu keinginan berwirausaha, termasuk variabel demografis seperti jenis kelamin (Brush, Bruin, & Welter, 2009), usiadan pendidikan (Byabashaija & Katono, 2011), serta *pengalaman sebelumnya* (Reuber & Fischer, 1992), bisnis keluarga, pendidikan kewirausahaan (Wang, Lin, & Jiang, 2013) dan panutan (Van Auken et al. al., 2006). Penelitian lain telah membahas peran faktor lingkungan (Shook, Priem, & McGee, 2003), faktor budaya (Sasu & Sasu, 2015), lingkungan kelembagaan (Hadjimanolis, 2016), kemampuan yang dirasakan, ketakutan akan kegagalan (Tsai et al. , 2016), ketidakpuasan dengan pekerjaan yang ada dan pengangguran dalam pengembangan niat berwirausaha.

Dengan demikian, penelitian sebelumnya telah memberikan pemahaman yang komprehensif tentang determinan niat berwirausaha. Namun, peneliti sangat sedikit memperhatikan faktor intrinsik dan ekstrinsik yang juga dapat mempengaruhi niat berwirausaha. Penelitian ini berusaha untuk menentukan pengaruh faktor intrinsik (*kontribusi masyarakat, kesehatan, pertumbuhan pribadi, afiliasi*) dan ekstrinsik (*ketenaran, kesuksesan finansial, penampilan fisik*) pada niat berwirausaha. Orang yang berbeda yang melakukan tugas yang sama mungkin memiliki tujuan yang berbeda (intrinsik atau ekstrinsik).

Individu yang memilih untuk menjadi wirausahawan dapat mengembangkan niat berwirausaha mereka karena mereka memiliki tujuan intrinsik masa depan seperti kontribusi komunitas, pertumbuhan pribadi, kesehatan, dan afiliasi. Mengejar tujuan intrinsik dianggap sebagai manifestasi dari orientasi pertumbuhan alami dan orientasi belajar (Solórzano-García, Navio-Marco, & Laguia, 2020). Operasi bisnis sehari-hari memberikan peluang untuk pembelajaran dan pencapaian pengetahuan bagi wirausahawan (Nasution et al., 2011). Dengan cara ini, kewirausahaan memungkinkan individu untuk mencapai tujuan intrinsik mereka. Misalnya, individu yang lebih mementingkan pertumbuhan pribadi. Arshad et al., (2019) menunjukkan bahwa pertumbuhan pribadi adalah salah satu faktor yang terkait dengan konsep kewirausahaan.

Demikian pula, pengusaha memiliki kapasitas untuk mengelola pertumbuhan bisnis mereka. Kewirausahaan memungkinkan individu untuk berkontribusi kepada masyarakat dengan memecahkan masalah sosial dan menciptakan produk baru untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Kebutuhan afiliasi mengacu pada keinginan untuk dekat dengan orang lain untuk merasakan penerimaan diri (McClelland et al., 1953). Orang dengan kebutuhan afiliasi yang lebih tinggi cenderung lebih ke arah sosialisasi (Brown et al., 1986). Kewirausahaan menyediakan lingkungan otonom bagi wirausahawan (Haikal, Putri, & Usman, 2019) dan memungkinkan mereka untuk mengelola bisnis mereka dengan menyediakan jam kerja yang fleksibel, tempat kerja yang fleksibel, dan budaya organisasi yang sesuai dengan kesehatan mereka. Oleh karena itu, berdasarkan argumen-argumen di atas, penelitian ini berpendapat bahwa:

Studi ini berpendapat bahwa orang dengan orientasi yang lebih tinggi terhadap tujuan ekstrinsik (ketenaran, kesuksesan finansial dan penampilan fisik) memiliki kecenderungan lebih besar untuk memilih berwirausaha sebagai karir mereka. Menjadi terkenal dan menarik di masyarakat merupakan tujuan penting bagi banyak orang, yang terlibat dalam perilaku yang dapat membantu mereka mencapai tujuan hidup mereka (Carsrud & Malin Brännback, 2014). Kisah sukses banyak pengusaha dilaporkan di media dan pengusaha ini diundang ke seminar, lokakarya, dan konferensi sebagai pembicara tamu. Wirausahawan bertindak sebagai pengantar bisnis baru dan tampil sebagai pahlawan di masyarakat (Malebana, 2014). Oleh karena itu, orang ingin mengejar karir sebagai pengusaha karena terkait ketenaran dan penampilan fisik.

Demikian pula, Burmeister dan Schade (2007) melaporkan bahwa kesuksesan finansial merupakan motivator ekstrinsik yang penting bagi individu yang memilih berwirausaha sebagai karier. Temuan ini menunjukkan bahwa kesuksesan finansial adalah tujuan ekstrinsik penting yang memotivasi individu untuk memulai bisnis mereka sendiri. Karena alasan ini, orang yang lebih mementingkan tujuan ekstrinsik seperti ketenaran, kesuksesan finansial, dan penampilan fisik mungkin memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk berwirausaha.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dibuatlah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh faktor intrinsik terhadap niat berwirausaha pada masyarakat kota pasir pangaraian ?
2. Apakah ada pengaruh faktor ekstrinsik terhadap niat berwirausaha pada masyarakat kota pasir pangaraian ?

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh faktor intrinsik terhadap niat berwirausaha pada masyarakat kota pasir pangaraian.
2. Mengetahui pengaruh faktor ekstrinsik terhadap niat berwirausaha pada masyarakat kota pasir pangaraian.

KAJIAN TEORI

Faktor Intrinsik

Mengejar tujuan intrinsik dianggap sebagai manifestasi dari orientasi pertumbuhan alami dan orientasi belajar (Solórzano-García, Navio-Marco, & Lagua, 2020). Operasi bisnis sehari-hari memberikan peluang untuk pembelajaran dan pencapaian pengetahuan bagi wirausahawan (Nasution et al., 2011). Dengan cara ini, kewirausahaan memungkinkan individu untuk mencapai tujuan intrinsik mereka. Misalnya, individu yang lebih mementingkan pertumbuhan pribadi. Arshad et al., (2019) menunjukkan bahwa pertumbuhan pribadi adalah salah satu faktor yang terkait dengan konsep kewirausahaan. Lebih lanjut, pengusaha memiliki kapasitas untuk mengelola pertumbuhan bisnis mereka. Kewirausahaan memungkinkan individu untuk berkontribusi kepada masyarakat dengan memecahkan masalah sosial dan menciptakan produk baru untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Kebutuhan afiliasi mengacu pada keinginan untuk dekat dengan orang lain untuk merasakan penerimaan diri (McClelland et al., 1953). Orang dengan kebutuhan afiliasi yang lebih tinggi cenderung lebih ke arah sosialisasi (Brown et al., 1986). Kewirausahaan menyediakan lingkungan otonom bagi wirausahawan (Haikal, Putri, & Usman, 2019) dan memungkinkan mereka untuk mengelola bisnis mereka dengan menyediakan jam kerja yang fleksibel, tempat kerja yang fleksibel, dan budaya organisasi yang sesuai dengan kesehatan mereka.

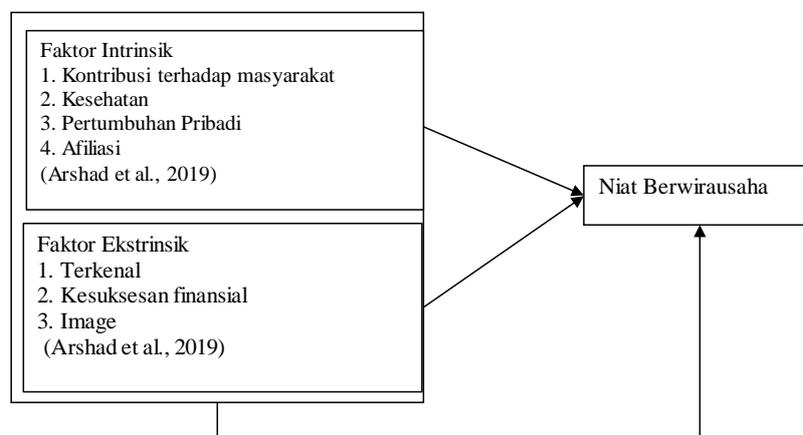
Faktor Ekstrinsik

Studi ini berpendapat bahwa orang dengan orientasi yang lebih tinggi terhadap tujuan ekstrinsik (ketenaran, kesuksesan finansial dan penampilan fisik) memiliki kecenderungan lebih besar untuk memilih berwirausaha sebagai karir mereka. Menjadi terkenal dan menarik di masyarakat merupakan tujuan penting bagi banyak orang, yang terlibat dalam perilaku yang dapat membantu mereka mencapai tujuan hidup

mereka (Carsrud & Malin Brännback, 2014). Kisah sukses banyak pengusaha dilaporkan di media dan pengusaha ini diundang ke seminar, lokakarya, dan konferensi sebagai pembicara tamu. Wirausahawan bertindak sebagai pengantar bisnis baru dan tampil sebagai pahlawan di masyarakat (Malebana, 2014). Oleh karena itu, orang ingin mengejar karir sebagai pengusaha karena terkait ketenaran dan penampilan fisik. Demikian pula, Burmeister dan Schade (2007) melaporkan bahwa kesuksesan finansial merupakan motivator ekstrinsik yang penting bagi individu yang memilih berwirausaha sebagai karier. Temuan ini menunjukkan bahwa kesuksesan finansial adalah tujuan ekstrinsik penting yang memotivasi individu untuk memulai bisnis mereka sendiri. Karena alasan ini, orang yang lebih mementingkan tujuan ekstrinsik seperti ketenaran, kesuksesan finansial, dan penampilan fisik mungkin memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk berwirausaha.

Dari uraian di atas maka ditemukanlah model konseptual sebagai berikut :

Gambar 1 Kerangka Konseptual



METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode survey. Populasi dalam penelitian masyarakat Kota Pasir Pangaraian dengan kriteria sebagai berikut: (1) Berusia di atas 15 tahun, (2) Berniat memulai bisnis atau berwirausaha. Sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian. Menurut Sekaran & Bougie (2016) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini, besarnya sampel disesuaikan dengan model analisis yang digunakan yaitu *Structural Equation Model* (SEM). Berkaitan dengan hal tersebut, ukuran sampel untuk adalah minimum 10-20 kali jumlah panah yang terhubung dengan variabel laten (10-20 kali jumlah indikator) (Hair et al., 2017).

Kuesioner dikembangkan dengan mengadopsi instrumen yang ada. Mengukur faktor intrinsik dan ekstrinsik peneliti mengadopsi instrumen yang dikembangkan oleh Arshad, Farooq, & Farooq (2019). Untuk mengukur faktor intrinsik ada beberapa *kontribusi pada masyarakat* (misalnya "Penting bagi saya untuk mencoba melakukan hal-hal yang meningkatkan masyarakat"), *kesehatan* (misalnya "Penting bagi saya

untuk untuk menjaga diri saya tetap sehat dan sehat"), *pertumbuhan pribadi* (misalnya "Penting bagi saya untuk mengembangkan diri dan terus tumbuh sebagai pribadi") dan *afiliasi* (misalnya "Penting bagi saya untuk membangun persahabatan yang solid dan intim") (Arshad et al., 2019). Faktor ekstrinsik diukur dengan pertanyaan yang berkaitan dengan *ketenaran/terkenal* (misalnya "Penting bagi saya untuk menerima pengakuan dan kekaguman atas hal-hal yang saya lakukan"), *kesuksesan finansial* (misalnya "Penting bagi saya untuk sukses secara finansial dalam hidup). ") dan *penampilan fisik/ Image* (misalnya. "Penting bagi saya untuk menjadi menarik"). Niat berwirausaha diukur menggunakan enam item yang diadopsi dari Arshad et al. (2019). Item contoh adalah "Saya sangat serius berpikir untuk memulai bisnis." Pengukuran instrumen menggunakan skala likers 1-5 (1= Tidak setuju, 5= sangat setuju).

HASIL PENELITIAN

Sebelum menyebarkan kuesioner peneliti menjelaskan mendefinisikan kewirausahaan kepada responden yaitu "memiliki dan mengelola bisnis dengan tanggung jawab dan risiko sendiri". Sebanyak 380 kuesioner dibagikan kepada responden, dan 341 kembali. Jadi sampel sebanyak 341 responden digunakan untuk menguji model yang dihipotesiskan. Profil peserta adalah berdasarkan *jenis kelamin* yaitu Laki-laki sebanyak 200 orang dan perempuan sebanyak 141, *rentang usia* yaitu usia 15–25 tahun sebanyak 100 orang; usia 26–35 tahun sebanyak 90 orang; usia 36–45 tahun sebanyak 76 orang dan usia lebih dari 45 tahun sebanyak 75 orang.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi data normal atau tidak dengan menggunakan *Kalmograf-Smirnov*. Adapun hasil uji normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		112
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,51560744
Most Extreme Differences	Absolute	,059
	Positive	,059
	Negative	-,048
Test Statistic		,056
Asymp. Sig. (2-tailed)		,190 ^{c,d}

Berdasarkan Tabel 1. dapat dilihat bahwa nilai *Kalmograf-Smirnov (K-S)* niat berwirausaha dengan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.190. Karena nilai *Kalmograf-Smirnov (K-S) > 0.05* maka data penelitian berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak.

Tabel 2. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
Nilai			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
12,591	1	76	,049

Berdasarkan Tabel 2. output SPSS di atas diperoleh nilai signifikansi pada uji levene sebesar 0,049 sementara alpha penelitian ditetapkan sebesar 0,05 maka data dapat dinyatakan bersifat homogen pada taraf 0,1%.

c. Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini adalah untuk membandingkan korelasi antar variabel dengan angka korelasi pembanding. Mengukur multikolinieritas dilihat dari nilai *tolerance* atau VIF (*Variance Inflation Factor*) dari masing-masing variabel. Jika nilai VIF lebih kecil dari 5, maka tidak terdapat multikolinieritas. Hasil nilai toleransi dan VIF disajikan pada Tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Intrinsik	,807	3,897
	Ekstrinsik	,920	2,370

Berdasarkan Tabel 3. di atas dapat dilihat nilai VIF intrinsik adalah 3,897 dan ekstrinsik adalah 2,370. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terdapat problem multikolinieritas karena nilai VIF lebih kecil dari 0,5. sehingga tahapan pengolahan data lebih lanjut dapat segera dilanjutkan.

2. Pengujian Hipotesis

a. Persamaan Regresi Linier Berganda

Untuk melihat model persamaan regresi dapat disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a		
		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	56,778	2,770	,023
	Intrinsik (X1)	,778	3,291	,009
	Ekstrinsik (X2)	,435	5,007	,017

Berdasarkan Tabel 4.11 model persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut.

$$Y = 56,778 + 0,778X1 + 0,435X2 + \mu_i$$

Persamaan regresi linier berganda di atas memberikan gambaran bahwa:

- Konstanta mempunyai nilai 56,778 yang artinya faktor intrinsik, dan faktor intrinsik, maka niat berwirausaha telah mencapai 56,778. Ini berarti bahwa tanpa adanya pengaruh dari faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik maka niat berwirausaha kecil.
- Variabel faktor intrinsik mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,788. Hal ini berarti dengan adanya peningkatan faktor intrinsik 0,778 dalam setiap satuannya, akan dapat meningkatkan niat berwirausaha (Y) sebesar 0,778 dalam setiap satuannya. Dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan (*ceteris paribus*) atau sebaliknya.
- Variabel faktor ekstrinsik mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,435. Hal ini berarti dengan adanya peningkatan faktor ekstrinsik 0,435 dalam setiap satuannya, akan dapat meningkatkan niat berwirausaha (Y) sebesar 0,435 dalam setiap satuannya. Dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan (*ceteris paribus*) atau sebaliknya.

b. Koefisien Determinasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variabel mampu menjelaskan variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi disajikan pada Tabel berikut ini.

Tabel 5. Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R Square	Adjusted R Square
1	,376	,323

Dari Tabel 4. hasil pengolahan data komputerisasi dengan menggunakan program SPSS versi 24, 0 maka diperoleh koefisien determinasi ($adjusted R^2$) = 0,323. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 32,3% peningkatan niat berwirausaha

dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik sedangkan sisanya (100%-20,2%=79,8%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

c. Hasil Uji Hipotesis

Uji statistik t pada dasarnya digunakan untuk melihat pengaruh variable independen terhadap variabel dependen secara parsial. Hasil uji t disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Hasil Pegujian Hipotesis untuk Uji t
Coefficients^a

Model		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Beta		
	(Constant)		2,770	,023
	Intrinsik	,778	3,291	,009
	Ekstrinsik	,435	5,007	,017

Berdasarkan Tabel di atas dengan menggunakan t-test, diperoleh nilai t hitung sebagai berikut:

- a. Uji t terhadap faktor intrinsik didapat nilai $\text{sig} \leq \alpha 0,05$ yaitu 0,009, maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Model regresi yang digunakan dalam model penelitian saat ini tepat. Jadi faktor intrinsik dalam penelitian ini memberikan pengaruh terhadap niat berwirausaha.
- b. Uji t terhadap faktor ekstrinsik didapat nilai $\text{sig} \leq \alpha 0,05$ yaitu 0,017, maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Model regresi yang digunakan dalam model penelitian saat ini tepat. Jadi faktor ekstrinsik dalam penelitian ini memberikan pengaruh terhadap niat berwirausaha.

c. Hasil F-Test

Uji F untuk menentukan apakah secara serentak /bersama-sama variable independen mampu menjelaskan variabel dependen dengan baik atau apakah variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Pada tabel Anova dapat dilihat pengaruh variable independen (faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik) terhadap variabel dependen (niat berwirausaha) secara simultan/bersama. Dimana setelah dilakukan penganalisaan dengan SPSS 24,0 maka didapat output. Hasil uji F disajikan pada Tabel berikut ini.

Tabel 7. Hasil Pegujian Hipotesis untuk Uji F
ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1887,377	2	542,33	16,345	,002 ^b
	Residual	5462,200	211	56,978		
	Total	3459,986	342			

Berdasarkan Tabel di atas Uji F terhadap pengaruh variable independen (faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik) terhadap variabel dependen (niat berwirausaha) secara simultan/bersama didapat nilai sig $\leq \alpha$ 0,05 yaitu 0,002, maka keputusannya adalah Ho ditolak dan Ha diterima. Model regresi yang digunakan dalam model penelitian saat ini tepat. Jadi variabel pengaruh variable independen (faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (niat berwirausaha) secara simultan/bersama.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tujuan intrinsik (kontribusi masyarakat, kesehatan, pertumbuhan pribadi, afiliasi) dan ekstrinsik (ketenaran, kesuksesan finansial, penampilan fisik) memiliki efek positif pada niat berwirausaha seseorang. Carsrud & Brännback (2011) menjelaskan bahwa tujuan intrinsik dan ekstrinsik individu membentuk niat mereka untuk berwirausaha. Studi ini memberikan bukti empiris dalam penelitian niat berwirausaha dengan membuktikan hubungan positif antara tujuan intrinsik dan ekstrinsik dengan niat berwirausaha mereka. Selain itu, Cruz & Nordqvist (2012) menyatakan bahwa pemilik bisnis mencapai tujuan intrinsik dan ekstrinsik dari bisnis mereka sendiri.

Studi ini juga memperluas temuan Choo & Wong (2006), yang menunjukkan bahwa pengaruh faktor intrinsik dan ekstrinsik terhadap niat berwirausaha. Pada penelitian Choo dan Wong (2006) menggunakan ukuran unidimensi tujuan intrinsik dan ekstrinsik, sedangkan pada penelitian ini menggunakan konstruksi multi dimensi tujuan intrinsik dan ekstrinsik yang mencakup empat jenis tujuan intrinsik (kontribusi masyarakat, kesehatan, pertumbuhan pribadi, afiliasi) dan tiga jenis tujuan ekstrinsik (ketenaran, kesuksesan finansial, penampilan fisik) sebagai anteseden niat berwirausaha.

Temuan menunjukkan bahwa faktor intrinsik (kontribusi masyarakat, kesehatan, pertumbuhan pribadi, afiliasi) dan faktor ekstrinsik (ketenaran, kesuksesan finansial, penampilan fisik) adalah pendorong utama niat berwirausaha seseorang, dan bahwa masyarakat untuk memulai berwirausaha lebih dipengaruhi oleh kesuksesan finansial dan ketenaran. Selanjutnya, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara faktor intrinsik (kontribusi masyarakat, kesehatan, pertumbuhan pribadi, afiliasi) dan niat berwirausaha. Hal ini dikarenakan pemerintah sangat gencar mendorong masyarakat dalam memulai bisnis dengan mengeluarkan beberapa

program seperti wirausaha muda mandiri, tenaga kerja mandiri dengan menjelaskan manfaat intrinsik kewirausahaan. Dengan cara ini, masyarakat lebih peduli dengan tujuan ini untuk memulai wirausaha. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Al-Jubari, Mosbah, & Talib (2019) di mana masyarakatnya memiliki orientasi mengejar tujuan mereka sendiri. Individu yang memilih untuk menjadi wirausahawan dapat mengembangkan niat berwirausaha mereka karena mereka memiliki tujuan intrinsik masa depan seperti kontribusi komunitas, pertumbuhan pribadi, kesehatan, dan afiliasi. Operasi bisnis sehari-hari memberikan peluang untuk pembelajaran dan pencapaian pengetahuan bagi wirausahawan (Nasution et al., 2011). Dengan cara ini, kewirausahaan memungkinkan individu untuk mencapai tujuan intrinsik mereka. Kebutuhan afiliasi mengacu pada keinginan untuk dekat dengan orang lain untuk merasakan penerimaan diri. Orang dengan kebutuhan afiliasi yang lebih tinggi cenderung lebih ke arah sosialisasi (Yasir et al., 2021). Dalam proses pengembangan bisnis baru, pengusaha mengembangkan hubungan mereka dengan karyawan mereka untuk mempromosikan kerja tim, kepuasan kerja dan komitmen. Ketika mengelola bisnis mereka sendiri, wirausahawan mungkin memiliki peluang untuk mendapatkan penerimaan di antara karyawan, pelanggan, dan masyarakat mereka. Individu yang lebih peduli dengan tujuan afiliasi mereka mungkin merasa bahwa kewirausahaan adalah sarana yang mereka dapat memenuhi kebutuhan afiliasi mereka.

Hasil penelitian ini berasumsi bahwa orang dengan orientasi yang lebih tinggi terhadap tujuan ekstrinsik (ketenaran, kesuksesan finansial dan penampilan fisik) memiliki kecenderungan lebih besar untuk memilih berwirausaha sebagai karir mereka. Menjadi terkenal dan menarik di masyarakat merupakan tujuan penting bagi banyak orang, yang terlibat dalam perilaku yang dapat membantu mereka mencapai tujuan hidup mereka. Wirausahawan bertindak sebagai pengantar bisnis baru dan tampil sebagai pahlawan di masyarakat, oleh karena itu, orang ingin mengejar karir sebagai pengusaha karena terkait ketenaran dan penampilan fisik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wales, Gupta, & Mousa (2013) melaporkan bahwa kesuksesan finansial merupakan motivator ekstrinsik yang penting bagi individu yang memilih berwirausaha sebagai karier. Temuan ini menunjukkan bahwa kesuksesan finansial adalah tujuan ekstrinsik penting yang memotivasi individu untuk memulai bisnis mereka sendiri. Karena alasan ini, orang yang lebih mementingkan tujuan ekstrinsik seperti ketenaran, kesuksesan finansial, dan penampilan fisik mungkin memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk berwirausaha.

KESIMPULAN

Studi ini menunjukkan bahwa tujuan intrinsik (kontribusi komunitas, kesehatan, pertumbuhan pribadi, afiliasi) dan ekstrinsik (ketenaran, kesuksesan finansial, penampilan fisik) adalah anteseden dari niat berwirausaha. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara faktor intrinsik (kontribusi masyarakat, kesehatan, pertumbuhan pribadi, afiliasi) dan niat

berwirausaha. Hal ini dikarenakan pemerintah sangat gencar mendorong masyarakat dalam memulai bisnis dengan mengeluarkan beberapa program seperti wirausaha muda mandiri, tenaga kerja mandiri dengan menjelaskan manfaat intrinsik kewirausahaan. Hasil penelitian ini berasumsi bahawa orang dengan orientasi yang lebih tinggi terhadap tujuan ekstrinsik (ketenaran, kesuksesan finansial dan penampilan fisik) memiliki kecenderungan lebih besar untuk memilih berwirausaha sebagai karir mereka. Wirausahawan bertindak sebagai pengantar bisnis baru dan tampil sebagai pahlawan di masyarakat, oleh karena itu, orang ingin mengejar karir sebagai pengusaha karena terkait ketenaran dan penampilan fisik. Kesuksesan finansial adalah tujuan ekstrinsik penting yang memotivasi individu untuk memulai bisnis mereka sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Jubari, I., Mosbah, A., & Talib, Z. (2019). Do intrinsic and extrinsic motivation relate to entrepreneurial intention differently? A self-determination theory perspective. *Academy of Entrepreneurship Journal*, 25(Special Issue 2), 1–14.
- Arshad, M., Farooq, O., & Farooq, M. (2019). The effect of intrinsic and extrinsic factors on entrepreneurial intentions: The moderating role of collectivist orientation. *Management Decision*, 57(3), 649–668.
- Brush, C. G., Bruin, A., & Welter, F. (2009). Article information :A gender-aware framework for women’s entrepreneurship. *International Journal of Gender and Entrepreneurship*, 1(1), 8–24.
- Byabashaija, W., & Katono, I. (2011). The impact of college entrepreneurial education on entrepreneurial attitudes and intention to start a business in Uganda. *Journal of Developmental Entrepreneurship*, 16(1), 127–144.
- Carsrud, A., & Brännback, M. (2011). Entrepreneurial Motivations: What Do We Still Need to Know? *Journal of Small Business Management*, 49(1), 9–26.
- Carsrud, A. L., & Malin Brännback. (2014). *Linking achievement motivation to intentions, goals and entrepreneurial behaviors. Handbook of Entrepreneurial Cognition*.
- Cruz, C., & Nordqvist, M. (2012). Entrepreneurial orientation in family firms: A generational perspective. *Small Business Economics*, 38(1), 33–49.
- Douglas, E. J., Shepherd, D. A., & Venugopal, V. (2021). A multi-motivational general model of entrepreneurial intention. *Journal of Business Venturing*, 36(4), 106107.
- Fayolle, A., & Liñán, F. (2014). The future of research on entrepreneurial intentions. *Journal of Business Research*, 67(5), 663–666.
- Haikal, F., Putri, E. J., & Usman, O. (2019). Influence Motivation of Entrepreneurs, Self-Efficacy, Skills Heritage, Attitude and Personality against Interest of Business. *SSRN Electronic Journal*.

- Hair, J. F. J., William C. Black, Barry J. Babin, & Rolph E. Anderson. (2014). *Multivariate Data Analysis*. Pearson Education Limited 2014 (Edition, S). England: Pearson Education Limited 2014.
- Malebana, M. J. (2014). The Effect of Knowledge of Entrepreneurial Support on Entrepreneurial Intention. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 5(20), 1020–1028.
- Reuber, A. R., & Fischer, E. M. (1992). Does Entrepreneurial Experience Matter? *Journal of Small Business & Entrepreneurship*, 9(4), 50–62.
- Sasu, C., & Sasu, L. (2015). Demographic Determinant of the Entrepreneurship Intentions. The Case of Romania. *Procedia Economics and Finance*, 20(232), 580–585.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business : a skill-building approach / Uma Sekaran and Roger Bougie*. Nucleic Acids Research.
- Shook, C. L., Priem, R. L., & McGee, J. E. (2003). Venture Creation and the Enterprising Individual: A Review and Synthesis. *Journal of Management*, 29(3), 379–399.
- Solórzano-García, M., Navio-Marco, J., & Laguia, A. (2020). The influence of intrinsic motivation and contextual factors on MOOC students' social entrepreneurial intentions. *Interactive Learning Environments*, 0(0), 1–13.
- Wales, W. J., Gupta, V. K., & Mousa, F. T. (2013). Empirical research on entrepreneurial orientation: An assessment and suggestions for future research. *International Small Business Journal*, 31(4), 357–383.
- Wang, Y. Y., Lin, H. C., & Jiang, C. L. (2013). An empirical study on the relationship between background heterogeneity, entrepreneurial attitude and entrepreneurial intention - Based on questionnaire survey to postgraduates in China. *International Conference on Management Science and Engineering - Annual Conference Proceedings*, (05021438), 934–943.
- Yasir, N., Mahmood, N., Mehmood, H. S., Babar, M., Irfan, M., & Liren, A. (2021). Impact of environmental, social values and the consideration of future consequences for the development of a sustainable entrepreneurial intention. *Sustainability (Switzerland)*, 13(5), 1–20.